

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, sejak dikeluarkannya UU Perbankan dan Undang-Undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubahnya dengan UU No. 3 Tahun 2004 yang mengkomodasi perbankan syariah, maka sejak tahun 1998 perbankan syariah nasional berkembang cukup pesat, baik aset maupun kegiatan usahanya. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah memberikan pengaruh yang signifikan pada praktik keuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah, perusahaan pembiayaan dan pasar modal syariah. Dengan berkembangnya perbankan syariah dan sektor keuangan syariah lainnya, berarti telah terbentuk *dual system* ekonomi syariah.¹

Bank sebagai lembaga kepercayaan tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Selain itu, bank juga dapat membantu kegiatan transaksi, produksi, serta komunikasi melalui fungsinya sebagai lembaga yang melaksanakan lalu lintas pembiayaan.² Sebagai lembaga yang berperan dalam bidang keuangan serta fungsinya untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka pihak yang mempunyai dana lebih baik perseroan atau perorangan dapat menyimpan dananya dalam bentuk

¹ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012). h. 10

² Barasia Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, ed. by Hamzah, Cetakan Ke (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h. 1

tabungan, deposito, atau simpanan berjangka. Sedangkan pihak yang kekurangan dana dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman kepada bank dalam bentuk pembiayaan atau kredit.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank umum pertama di Indonesia yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam. Bank yang pertama kali berdiri sejak 1 November 1991 ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta pemerintah Indonesia dan mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Selama 32 tahun beroperasi BMI sudah mengalami berbagai macam pasang surut hingga mampu menjaga eksistensinya di tengah hadirnya bank-bank syariah lainnya di Indonesia.³

Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu pelopor bank syariah secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Seperti bank pada umumnya Bank Muamalat juga berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan sesuai prinsip syariah. Penyaluran dana yang dilakukan Bank Muamalat kepada nasabah dalam bentuk fasilitas pembiayaan, seperti untuk keperluan produktif maupun konsumtif. Kemudian, dibukukan berdasarkan akad atau skema yang digunakan saat transaksi, yaitu sebagai pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, piutang *istishna*, pembiayaan jual beli, pinjaman *qardh*, dan lain-lain.

Dalam dunia perbankan syariah istilah pemberian kredit dikenal dengan nama pembiayaan. Pembiayaan merupakan

³ 'Profil Bank Muamalat' <www.bankmuamalat.co.id> [accessed 12 June 2023].

penyediaan dana yang diproses dengan transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *mudharabah, salam, dan istisna*, transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh* dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah*, untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau unit usaha syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁴

Pada konsep pembiayaan *mudharabah* dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah *Qiradh*. *Qiradh* adalah akad kerja sama diantara dua belah pihak di mana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan seluruh dana sedangkan pihak kedua (*mudharib*) bertindak selaku pengatur dan keuntungan bisnis bagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.⁵

Menurut Ascarya, Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.⁶

Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu

⁴ Try Subakti, *Akad Pembiayaan Mudhrabah Perspektif Hukum Islam* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019). h.1

⁵ Subakti. Try Subakti, *Akad Pembiayaan Mudhrabah Perspektif Hukum Islam,...*, h. 3

⁶ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Cetakan ke (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 51

yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni*) dan penjual (pembuat, *shani*). Berdasarkan bentuknya pembiayaan akad *istishna* ini juga berskema pembiayaan jual beli sama dengan pembiayaan akad *murabahah*, namun kedua pembiayaan ini berbeda. Di dalam pembiayaan akad *istishna* khusus diperuntukkan akad jual beli dalam bentuk pemesanan dengan objek transaksi hanya berupa produk manufaktur seperti konstruksi/pembangunan rumah, gedung, mesin pengelola biodiesel, dan lain sebagainya.⁷

Salah satu alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang diraih pada satu periode akuntansi. Apabila profitabilitas terus dibiarkan menurun maka itu akan berdampak buruk pada citra masyarakat, dan itu akan menyebabkan permasalahan dalam penghimpunan dana dari masyarakat.⁸ Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya jika nilai profitabilitas rendah, maka akan menunjukkan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja (*performance*) suatu bank, yang merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi risiko yang ada. Selain itu profitabilitas juga merupakan suatu hal yang mencerminkan kemampuan dari setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja manajerial sebuah perusahaan disebut baik

⁷Andriani Andriani and Maida Sari Bahit, 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Istishnaâ Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1.2 (2021), h. 197-198

⁸Riyan Pradesyah and Nur Aulia, 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri', *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 03 (2021), h. 77.

jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi.

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan penting bagi investor ekuitas. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan *Return on assets (ROA)*, karena dalam penentuan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan pada penelitian *Return on assets (ROA)* dan tidak memasukan unsur *Return On Equity (ROE)*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berawal dari dana simpanan masyarakat.⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset (ROA)* dalam menghitung profitabilitas, menurut Muhammad (2005) ROA adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan, dengan ROA dapat menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan”.¹⁰ ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva/*asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA mempunyai fungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank

⁹ Pradesyah and Aulia. ‘Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri’ *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 03 (2021), h. 78

¹⁰ Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, and Teti Rahmawati, ‘Pengaruh Pembiayaan Mudharbah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas’, *JRKA*, 03.1 (2017), h. 54.

dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.¹¹

Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan di Indonesia menetapkan standar yang paling baik untuk tingkat perolehan minimal ROA dari masing-masing bank sebesar 1,5%. Semakin besar perolehan ROA sebuah bank, menunjukkan semakin besar pula perolehan tingkat keuntungan yang berhasil dicapai oleh bank tersebut dan menunjukkan juga semakin baiknya posisi bank tersebut dalam hal penggunaan asset.¹² Dalam hal ini kondisi ROA dari setiap triwulan Bank Muamalat belum mencapai angka ideal, rata-rata ROA setiap triwulan masih dibawah 1,5%. Selain itu juga, tingkat pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan dan penurunan sehingga tidak selalu bisa meningkatkan tingkat profitabilitas. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2022, sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2012-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Pembiayaan			Profitabilitas (ROA) %
		Mudharabah	Musyarakah	Istihnsa	
2012	I	590.927	1.215.019	49.558	1,51
	II	1.100.875	2.461.646	47.752	1,61
	III	1.153.754	5.733.301	50.786	1,62

¹¹ Rivai Veithzal, *MSDM Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).h.157

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). h. 120

	IV	1.208.582	10.027.769	27.992	1,54
2013	I	575.062	2.330.016	25.295	1,72
	II	1.125.801	7.746.657	33.714	1,69
	III	1.206.434	10.144.460	31.798	1,68
	IV	1.300.806	10.637.552	28.972	1,37
2014	I	1.103.020	5.491.626	27.098	1,44
	II	1.160.574	8.959.986	24.582	1,03
	III	1.191.427	10.472.506	21.287	0,10
	IV	1.808.870	20.257.451	18.750	0,17
2015	I	1.058.950	20.808.388	16.916	0,63
	II	1.433.868	20.324.896	14.852	0,51
	III	1.316.741	20.386.731	13.076	0,36
	IV	1.146.881	20.808.388	10.549	0,20
2016	I	1.081.797	20.757.977	9.112	0,25
	II	901.570	20.888.521	8.045	0,15
	III	846.560	21.060.075	7.192	0,13
	IV	828.761	20.900.783	6.476	0,22
2017	I	920.679	20.514.248	5.973	0,12
	II	879.001	20.451.848	12.179	0,15
	III	853.063	20.104.847	4.986	0,11
	IV	737.156	19.857.952	4.493	0,11
2018	I	776.148	19.768.934	4.719	0,15
	II	548.634	17.132.543	5.672	0,49
	III	477.305	16.855.409	5.902	0,35
	IV	437.590	16.543.871	6.535	0,08
2019	I	485.213	16.095.610	5.962	0,02

	II	461.934	15.241.515	5.388	0,02
	III	641.583	14.656.737	6.337	0,02
	IV	756.514	14.206.884	5.789	0,05
2020	I	747.406	14.094.806	24.761	0,03
	II	646.585	14.241.416	21.244	0,03
	III	576.809	14.820.255	19.265	0,03
	IV	620.075	14.478.476	17.938	0,03
2021	I	652.241	14.208.199	18.083	0,02
	II	526.596	14.221.390	17.043	0,02
	III	563.677	14.614.706	16.462	0,02
	IV	526,140	9.122.394	1.702	0,02
2022	I	523.911	9.870.799	1.666	0,10
	II	692.517	10.106.395	1.629	0,09
	III	613.022	9.699.213	1590	0,09
	IV	564.059	10.694.846	1.332	0,09

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Muamalat

Indonesia

Berdasarkan laporan keuangan triwulan di atas, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan piutang *istishna* dari tahun 2012-2022 terus mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap nilai ROA dari Bank Muamalat. Pada umumnya jika nilai pembiayaan meningkat maka nilai *Return On Asset* (ROA) pun akan meningkat, namun pada kenyataannya tidak. Terlihat jelas dalam tabel yang disajikan di atas bahwa pada tahun 2012-2013 kuartar III *Return On Asset* (ROA) stabil berada di atas angka 1,5%. Namun pada tahun 2013 kuartar IV nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan, padahal hanya nilai dari piutang *istishna* saja

yang mengalami penurunan dapat menyebabkan nilai ROA menurun begitu juga dengan tahun-tahun berikutnya. Dari permasalahan di atas penulis ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi besar kecilnya ROA.

Dalam penelitian terdahulu oleh Erliza Julvia (2019) tentang “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien determinasi (R^2) atau sebesar 67% dan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial menunjukkan bahwa mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan musyarakah berpengaruh negatif terhadap ROA. Selanjutnya penelitian oleh Nora Pusvita Sari, dkk (2022) tentang “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (2018-2022)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji parsial menunjukkan pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹³

Selanjutnya hasil penelitian dari Riyan Pradesyah dan Nur Aulia (2021) “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Pada PT. Bank Syariah Mandiri”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasanya pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA

¹³ Nora Pusvita Sari, Moh. Faizal, and Fadilla Fadilla, ‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (2018-2022)’, *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2.4 (2022), h. 1.

dan pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara bersama-sama pembiayaan murabahah dan musyarakah memiliki pengaruh terhadap ROA.¹⁴ Selanjutnya hasil penelitian dari Faisal Umardani Hasibuan (2019) “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalah Indonesia TBK. Periode 2015-2018”. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya pembiayaan *murabahah* secara parsial negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pembiayaan *mudharabah* secara parsial positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pembiayaan *musyarakah* secara parsial negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, dalam suatu perusahaan nilai ROA dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia karena terdapat ketidakkonsistenan dan *research gap* dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Piutang Istishna Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2012-2022”**.

¹⁴ Pradesyah and Aulia. ‘Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri’ *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 03 (2021), h. 86

¹⁵ Faisal Umardani Hasibuan, ‘Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT Baank Muamalah Indonesia Tbk. Periode 2015-2018’, *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2019), h. 35.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagaiberikut:

1. Tingkat pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan piutang *istishna* mengalami fluktuatif setiap triwulan.
2. Kondisi profitabilitas (ROA) dari setiap triwulan Bank Muamalat belum mencapai angka ideal atau masih dibawah 1,5%.
3. Kesenjangan *research gap* penelitian terdahulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perlu adanya batasan masalah untuk memberikan arahan pada pembahasan tingkat pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta kondisi profitabilitas . Maka penulis membatasi masalah ini hanya pada pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan piutang *istishna* Terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2022?

2. Apakah secara parsial pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2022?
3. Apakah secara parsial piutang *istishna* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2022?
4. Apakah secara simultan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan piutang *istishna* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh piutang *istishna* terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, dan piutang *istishna* terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk berbagai pihak adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademik

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Piutang *Istishna* Terhadap *Profitabilitas* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2021.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang hal terkait lebih dalam lagi, dan diharapkan dapat menjadi sumber referensi terutama yang berkaitan dengan penelitian yang sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan dalam pengambilan keputusan bagi pihak Bank Muamalat Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari

studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hubungan antar variabel, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.